

**NILAI MORAL DALAM NOVEL CAHAYA DI ATAS CAHAYA**  
**KARYA OKI SETIANA DEWI**

**Widodo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Desain Komunikasi Visual, Teknik dan Desain,  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Kota Tangerang Selatan

Email : widodo@itb-ad.ac.id

***Abstract***

*Literature is part of everyday life. The purpose of this research is to describe the moral values in the novel Cahaya di Atas Cahaya by Oki Setiana Dewi. The method used is content analysis method with a qualitative research approach. Based on the research results, the writer found several aspects and criteria of moral values in the novel Cahaya di Atas Cahaya by Oki Setiana Dewi as follows: (1). The human relationship with Allah consists of the following criteria: Believing and being pious, Tawakal, grateful. (2). Human relations with conscience or self, consist of the following criteria: Think carefully, Anticipatory, Persistent, Respect for time, Trustworthy, Honest, Patient, Firm, Responsible. (3). Human relations with fellow humans consist of the following criteria: Willing to sacrifice, Caring, Generous, Right on promises, Respecting the opinions of others, Empathy.*

*Keywords: Moral Value, Light Novel on Light*

***Abstrak***

*Sastra merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral pada novel Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Setiana Dewi. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa aspek dan kriteria dari nilai moral dalam novel Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Setiana Dewi sebagai berikut: (1). Hubungan Manusia dengan Allah, terdiri dari kriteria: Beriman dan bertakwa, Tawakal, Bersyukur. (2). Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri, terdiri dari kriteria: Berpikir matang, Antisipatif, Gigih, Menghargai waktu, Amanah, Jujur, Sabar, Tegar, Bertanggung jawab. (3). Hubungan manusia dengan sesama manusia, terdiri dari kriteria: Rela berkorban, Peduli, Pemurah, Tepat janji, Menghargai pendapat orang lain, Empati.*

***Kata Kunci: Nilai Moral, Novel Cahaya di Atas Cahaya***

## PENDAHULUAN

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari akar kata *cas* atau *sas-* dan *-tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran *-tra* menunjukkan suatu sarana atau alat. Sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Istilah *susastra* sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su-* yang memiliki arti “indah, baik”. Sastra sendiri muncul pertama kali dalam bahasa sansekerta. Kata itu terdapat dalam kitab *Bhagawadgita*, yakni kitab yang berisi percakapan antara Arjuna dengan Kresna perang dalam perang *bharatayudha* ketika Kresna menjadi kusir Arjuna. Percakapan itu muncul dengan pengertian yang abstrak tentang sastra. (Susanto 2011:1).

Dalam kesusastraan, kegiatan mengindahkan, menghargai dan menilai suatu karya sastra merupakan perwujudan dari apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya sastra baik penilaian bersifat positif atau pun penilaian bersifat negatif, apresiasi dapat berupa kritikan, pujian dan saran. Pada penglihatan saat ini, sastra merupakan cerminan tentang kehidupan yang diciptakan oleh pengarang mengenai pengalaman hidup dan pandangan hidup yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kebaikan.

Karya sastra juga merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh penulis dengan imajinasinya, dan salah satu bentuk karya sastra itu adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai persoalan dan problematikanya. Di dalam kehidupan yang kompleks tersebut terdapat beberapa permasalahan kehidupan yang mencakup hubungan antarmasyarakat, antarmanusia, manusia dan Tuhannya, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagi

seorang pengarang yang peka terhadap permasalahan-permasalahan tersebut, dengan hasil perenungan, penghayatan, dan hasil imajinasinya, kemudian menuangkan gagasan atau idenya tersebut dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mengenai peristiwa yang terjadi dalam pengetahuan dan daya imajinasi pengarang. Terdapat pula unsur-unsur fiksi dalam novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka pengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir.

Moral berasal dari kata *mos* (*mores*) yang sinonim dengan kesusilaan, kelakuan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang pribadi yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya, dianggap sesuai dan bertindak secara moral. Jika sebaliknya yang terjadi maka pribadi itu dianggap tidak bermoral. Moral dalam perwujudannya dapat berupa peraturan dan atau prinsip-prinsip yang benar, baik terpuji dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma yang mengikat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma, moral pun dapat dibedakan seperti moral ketuhanan atau agama, moral, filsafat, moral etika, moral hukum, moral ilmu, dan sebagainya. Nilai, norma dan moral secara bersama mengatur kehidupan masyarakat dalam berbagai aspeknya.

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang di lakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat. Bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia. Tolak ukur untuk menilai baik buruknya tingkah laku setiap manusia disebut norma. Prinsip moral

yang amat penting adalah melakukan tindakan yang baik dan menolak tindakan yang buruk. Apabila prinsip ini tidak dimiliki setiap manusia maka tidak ada yang namanya moralitas, inilah ciri has norma moral. Etika sering diartikan sama dengan moral, ketika kita berbicara moral maka akan berhubungan dengan etika, etika dengan moral perbandingan tidak beda jauh, etika merupakan salah satu cabang dari filsafat yang membahas moralitas manusia. Etika memberikan pemikiran kritis serta pemahaman, ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral, penilaian moral. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan teladan terhadap ajaran agama islam, yang tidak terlepas dari ajaran moral (akhlak) yang baik.

Penilaian moral adalah penilaian baik-buruknya tingkah laku manusia. Kebaikan manusia yang terdapat dalam diri manusia dapat dinilai dari segi lahirnya maupun batinnya untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu maka dibutuhkan alat atau tolak ukur terhadap sesuatu, yakni ukuran moral.

Ada dua ukuran yang berbeda, yakni dapat dilakukan dengan suara hati sebagai ukuran dalam diri manusia, dan norma sebagai acuan agar manusia dapat mentaati aturan yang telah ditetapkan, untuk itu manusia dapat menilai sebagai ukuran yang dipakai oleh orang lain untuk dapat menilai diri sendiri. Suara hati atau hati nurani menyediakan ukuran sesuatu ukuran yang dapat dilihat dengan subjektif sedangkan aturan-aturan menunjukkan pada keadaan yang ukurannya yang bersifat objektif. Baik yang subjektif atau maupun objektif mengandung ukuran yang benar atas moralitas manusia.

Dalam menjalani kehidupan, manusia diarahkan oleh dua macam pedoman moral. Pertama, pedoman objektif yaitu dari luar dirinya yang disebut norma yang menggariskan mana yang baik atau mana yang buruk menurut pandangan kelompok atau masyarakat. Kedua pedoman subjektif adalah yang datang dari dalam dirinya yaitu suara hati atau nurani yaitu yang menggariskan mana yang baik atau yang buruk menurut pandangan masing- masing pokok pembicaraan baik norma maupun hati nurani mempunyai arah yang sama, yaitu memberi pedoman atau petunjuk kearah perilaku yang baik, yaitu sesuai dengan hakikat manusia dan mengarah kepada kebaikan tertinggi.

Kesadaran moral sudah ada dalam tiap-tiap insan semenjak sebelum zaman penjajahan dan masih ada sampai sekarang. Pengetahuan terhadap nilai-nilai moral pada masyarakat dewasa ini merupakan suatu yang penting, sehingga dengan hadirnya bacaan yang menjadi idola bagi masyarakat dan yang membacanya tidak hanya dari kalangan tertentu saja diharapkan dapat menjadi sebuah batu loncatan ke arah yang lebih baik.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. moral juga mengajarkan tentang baik atau buruk yang diterima oleh masyarakat, pada umumnya mengenai perilaku-perilaku manusia. Jika setiap karya sastra masing-masing mengandung nilai moral di dalamnya, tentu banyak sekali ajaran-ajaran yang dapat diambil dalam karya fiksi novel. (Burhan Nurgiantoro 2010:321).

Kelebihan novel *Cahaya di Atas Cahaya* adalah mengangkat hakikat hidup yang sebenarnya, melukiskan seorang muslim yang sangat baik dan sederhana, dan mengisahkan cerita tentang kesungguhan mewujudkan mimpi, persahabatan dan persaudaraan, serta arti cinta dan pengorbanan. Buku ini mampu menuangkan berbagai perjuangan dalam mewujudkan mimpi dan cara menyelesaikan masalah dengan tetap yakin kepada Dzat yang Maha Besar yaitu Allah Swt. Kisah inspiratif ini disajikan dalam bahasa yang sopan, jujur dan apa adanya sehingga mudah dinikmati bagi pembacanya. Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam buku novel ini yaitu belum bisa disajikan untuk anak kecil tanpa ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua karena akan mempersulit mereka untuk mengambil nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam buku ini. Selain itu banyaknya penggunaan kata-kata yang sulit pemahamannya bagi pembaca untuk menangkap maksud dari buku ini.

Novel *Cahaya di Atas Cahaya* diterbitkan pada tahun 2012. Sejak kemunculan novel *Cahaya di Atas Cahaya* langsung mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel *Cahaya di Atas Cahaya* dapat dilihat dari penjualan novel tersebut, disitu dapat di lihat bahwa novel *Cahaya di Atas*

*Cahaya* sangat disukai atau diminati oleh masyarakat atau pembacanya, dimana dalam novel ini dikisahkan sebuah kisah perjalanan sang penulis yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata dan menjadikan novel tersebut masuk dalam jajaran novel islami pembangun atau penyemangat jiwa.

Perkembangan novel di Indonesia berkembang cukup pesat, terbukti dengan hadirnya berbagai macam novel yang telah diterbitkan, sehingga bentuk dan isi novel tersebut beragam. Pada dasarnya, novel selalu hadir sebagai sebuah gambaran atau cerminan kehidupan manusia dalam mengarungi kehidupannya. Novel juga merupakan gambaran lingkungan masyarakat yang hidup di suatu masa dan suatu tempat. Tokoh dan peristiwa yang disajikan dalam novel merupakan pantulan realitas yang ditampilkan oleh pengarang dari suatu keadaan tertentu. Sebuah karya sastra, termasuk novel biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Karya sastra seperti novel selalu menghadirkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan seperti nilai moral, sosial, budaya, dan religi yang patut untuk diteladani. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis dari bacaan masyarakat, turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Novel sebagai salah satu media alternatif bacaan pun harus mampu memberikan hal-hal positif yang ada di dalamnya. Dengan begitu, pembacapun diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam novel dengan kehidupan sehari-hari.

Cerita novel *Cahaya di Atas Cahaya* diperoleh dari kisah perjalanan spiritual dari sang penulis. Sang penulis mengemas novel *Cahaya di Atas Cahaya* dengan bahasa yang sederhana dan imajinatif, tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca novel *Cahaya di Atas Cahaya* membuat pembaca seolah-olah melihat potret kehidupan nyata masyarakat Indonesia, karena dalam novel ini sungguh mirip dengan masyarakat Indonesia, dimana suatu keinginan, cita-cita, dan sebuah impian dapat terwujud atau terlaksana. Jika pada umumnya, manusia selalu berusaha dan berdoa kepada Tuhan Maha Esa. Isi novel *Cahaya di Atas Cahaya* menegaskan bahwa mimpi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan

sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Cahaya di Atas Cahaya*. Analisis terhadap novel *Cahaya di Atas Cahaya* peneliti membatasi pada nilai moral. Alasan dipilih dari segi nilai moral karena novel *Cahaya di Atas Cahaya* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal moral.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi/konsep yang berupa deskriptif. Analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. (Moeleong, 2013:11). Sumber data yang terkait dengan penelitian bahasa dan sastra ini adalah buku novel *Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Setiana Dewi*. Buku ini diterbitkan oleh Mizan tahun 2012 dengan tebal 344 halaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan novel dan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan psikologi tokoh utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang berupa dokumentasi yang berbentuk tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Moral

#### 1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia kepada ketuhanan dibagi menjadi tiga yaitu nilai beriman dan bertakwa, tawakal, dan bersyukur. *Nilai beriman dan bertakwa* merupakan manusia yang terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang lain yang lebih tua. Dan selalu menjalankan perintah agamanya, dalam shalat, membaca kitab suci dan mengaji untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:45) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 1) “Oki ingin pergi ke Mekah untuk beribadah umrah dan senantiasa mengisi baterai imannya di sana”.

- 2) *"Ya Allah ... Bagaimana ini? Kau Maha tahu kendala yang hamba hadapi. Berilah kemudahan dalam urusanku, ya Allah ... Berilah hamba kekuatan untuk menerima apa pun kehendak-Mu atau ujung ikhtiar hamba ini". (h.34).*
- 3) *"Sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an telah ku hafal dan kini bisa membacanya dengan tartil. Insya Allah perkembangan jauh lebih baik daripada sebelumnya". (h.42)*
- 4) *"Uwak selalu berdoa Oki dilimpahkan rezekinya oleh Allah. Hidupnya berkah, dan mendapat jodoh yang menyejukkan hati". (h.56).*
- 9) *"Aku pun kembali percaya diri dan yakin bahwa Allah akan melimpahkan pertolongan di Tanah Suci nanti". (h.40).*
- 10) *"Terima kasihnya ke Allah saja Uwak ... Oki, kan hanya fasilitas yang dikirimkan Allah agar Uwak bisa tiba disini". (h.50).*

Kutipan 1) Mencerminkan seorang yang selalu taat menjalankan perintah-Nya. Kutipan 2) Mencerminkan seorang manusia yang tak pernah lupa dengan Tuhan-Nya. Kutipan 3) Mencerminkan seorang manusia yang selalu membaca ayat suci Al-Qur'an. Kutipan 4) Mencerminkan seorang manusia yang selalu berdoa kepada Allah. *Nilai tawakal* merupakan manusia yang selalu ingat kepada Tuhan yang Esa dimana pun dan kapan pun dalam melakukan sesuatu dan bersyukur atas hasil yang diperoleh. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:53) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 5) *"Aku ingin terus bisa mencintai Allah dan Rasulullah, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang tetap istiqamah memperjuangkan Islam, baik para ulama terdahulu atau muta'akhirin yang tetap tsiqah di jalan-Nya sampai Hari Kiamat". (h.27).*
- 6) *"Ya Allah ... Apalagi ini? Haruskah kepergianku tersandung lagi? Beberapa waktu sebelumnya kepergianku ke Makkah juga hampir tersandung masalah biaya". (h.33).*
- 7) *"Ya Allah ... Kutundukkan wajahku. Kusapu air mata yang hendak tumpah dari sudut-sudut mataku". (h.37).*
- 8) *"Aku bulatkan keyakinan bahwa Allah takkan melantarkanku di Makkah". (h.37).*

Kutipan 5) Mencerminkan seorang muslim yang mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya. Kutipan. 6) Mencerminkan seorang manusia yang mengalami sebuah masalah dengan meminta pertolongan kepada Allah. Kutipan 7) Mencerminkan seorang manusia yang meminta ampunan dosa. Kutipan 8) Mencerminkan seorang manusia yang berkeyakinan bahwa Allah akan selalu melindunginya. Kutipan 9) mencerminkan seorang manusia yang penuh semangat dalam ibadahnya. Kutipan 10) Mencerminkan seorang manusia yang merendah diri. *Nilai bersyukur* merupakan manusia yang selalu memanjatkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa untuk berterima kasih atas yang telah Engkau berikan di muka bumi ini. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:46) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 11) *"Ya, aku bersyukur kepada Allah menjadi aktris "musiman". Yakni aktris yang "hanya laku" pada bulan Ramadhan". (h.19).*

Kutipan 11) Mencerminkan seorang manusia yang mensyukuri atas pekerjaan yang diterimanya.

## 2. Hubungan Manusia dengan Hati Nurani atau Diri Sendiri

Berkaitan dengan nilai moral hubungan hati nurani atau diri sendiri dibagi menjadi sembilan yaitu berpikir matang, antisipatif, gigih, menghargai waktu, amanah, jujur, sabar, tegar, bertanggungjawab dijelaskan pada kalimat berikut. *Nilai berpikir matang* merupakan manusia yang suka bertanya jika tidak tahu atau tidak jelas, tidak tergesah-gesah dalam bertindak, dan selalu meminta pendapat orang lain. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:46) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 12) *Kucari semua informasi mengenai tempat belajar, maupun guru-guru privat atau majelis-majelis ilmu*

*yang bisa kudatangi di Makkah melalui internet. Kutanya pula temanku yang tinggal di sana. Berbagai ilmu yang dibutuhkanpun aku pelajari agar tidak nge-blank di sana. (h.36).*

Kutipan 12) Mencerminkan seorang manusia yang tidak tergesah-gesah dalam mengambil keputusan. *Nilai antisipatif* merupakan manusia yang selalu teliti dan hati-hati dalam mempertimbangkan baik buruk manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh dan tergesah-gesah. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:45) dijelaskan pada kalimat berikut;

13) *Kembali kupandangi kumpulan mimpi ini. Dari ratusan daftar mimpi yang tak kunjung terwujud, ada salah satu kalimat tertulis, "Tahun 2012, belajar di Mekkah selama beberapa bulan. "Pada tahun itu juga salah satu mimpiku terlaksana, lulus kuliah, sarjana!" (h.19).*

14) *Aku pun menyeter hafalanku lagi. Monaa benarkan atau mengoreksi hafalanku. Apabila ada salah, ia tak serta-merta memberitahukan pelafalan yang benar, tetapi memintaku membuka Al-Qur'an dan mengecek bunyi ayat yang seungguhnya. (h.110).*

15) *Rasanya itu yang menjadi alasan mengapa aku agak selektif menerima tawaran peran. (h.132).*

16) *Aku membuka buku catatanku dengan seksama dan melihat sederetan nama tempat yang ingin sekali aku kunjungi. (h.259).*

Kutipan 13) Mencerminkan seorang manusia yang rapi dalam mencatat impiannya. Kutipan 14) Mencerminkan seorang manusia yang teliti dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Kutipan 15) Mencerminkan seorang manusia yang selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kutipan 16) Mencerminkan seorang manusia yang mendalami sederetan isi buku catatan harian. *Nilai gigih* merupakan manusia yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai suatu cita-cita dengan belajar bersungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam belajar. (Abdul

Majid dan Dian Andayani 2012:47) dijelaskan pada kalimat berikut;

17) *Dengan mimpi-mimpi inilah, aku bisa merencanakan hidup untuk terus-menerus membuat hidupku terpacu menjadi hamba Allah yang lebih bermakna. (h.18).*

18) *Aku pun membulatkan tekak. "aku akan dan pasti bisa belajar di Makkah tahun 2012 ini!" Buku itu kudekap, setelah ribuan kali memandang sebuah impian yang membuat hatiku semakin terpacu pada Ka'bah. Perlahan ku menutup mata, mencoba menghadirkan bayang-bayang Kota Makkah dalam pelupuk mataku. (h.29).*

19) *Aku selalu berkemantapan dalam hati, kalau aku pasti akan kembali ke Makkah, dan kali ini harapan itu akan terwujud, sebentar lagi. Makkah, aku datang lagi, sambutlah aku. (h.33).*

20) *"Aku ingin belajar! Sungguh-sungguh ingin belajar". (h.39)*

21) *Setelah mendengar kisah mereka satu per satu, aku semakin bersemangat mempelajari ayat-ayat Allah, aku semakin membulatkan tekak untuk bisa berbahasa Arab. (h.164).*

Kutipan 17) Mencerminkan seorang manusia yang semangat dalam merencanakan hidup lewat mimpinya. Kutipan 18) Mencerminkan seorang manusia yang bersemangat dalam mencapai tujuan. 19) Mencerminkan seorang manusia yang percaya diri dalam menentukan hati. Kutipan 20) Menentukan seorang manusia yang semangat dalam belajar. Kutipan 21) Mencerminkan seorang manusia yang bersemangat dalam belajar bahasa arab. *Nilai menghargai waktu* merupakan manusia yang bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyaiakan kesempatan dan biasa tidak menunda suatu pekerjaan yang selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:49) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 22) *Ya, aku pikir aku harus memanfaatkan waktu kosongku sebaik mungkin untuk terus belajar dan belajar. Belajar itu menyenangkan, sungguh. (h.20).*
- 23) *Aku tahu aku salah. Mumpung di Makkah, rasanya sayang menyia-nyiakan kesempatan untuk berthawaf sebanyak mungkin di Masjidil Haram. Inilah ibadah utama setelah shalat fardhu, karena ibadah thawaf hanya bisa dikerjakan di Masjidil Haram. (h.217).*

Kutipan 21) Mencerminkan seorang manusia yang tidak menyia-nyiakan kesempatan dalam belajar. Kutipan 22) Mencerminkan seorang manusia yang selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam beribadah. Kutipan 23) Mencerminkan seorang manusia yang selalu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. *Nilai amanah* merupakan manusia yang selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang lain. Seperti, orang tua dan guru untuk tidak melalaikan pesannya. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:45) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 24) *“Janganlah Oki. Sudah, biar saja kita di halaman masjid di dalam ramaian sekali ...” Aku menurut. (h.88).*
- 25) *Maimoona, si Wanita Penghafal Al-Qur’an menyirami kalbuku malam itu. Ia kembali mengingatkanku untuk melakukan segala sesuatu hanya karena Allah Swt. Bukan karena ingin dipuji, dilihat orang ataupun mendapat penghargaan dari lingkungan sekitar. (h.113).*
- 26) *“Ukur kemampuan dirimu. Di sini beda dengan di Indonesia. Kegiatanmu tak sepadat ini,” ibu mengingatkan. (h.218).*
- 27) *“Sudah, di hotel saja, nanti ke sana bukannya hanya shalat, malah thawaf juga,” kata ibu khawatir. (h.219).*
- 28) *“Aku menamaimu Azizah, artinya kehormatan, dengan harapan kau akan membuat keluarga kita terhormat. Tapi bila kau menikahi*

*lelaki itu, percayalah pada Ayah dan Ibu, Zizah. Kau akan sengsara. Roger bukan lelaki baik-baik, Ayah dan Ibu bisa merasakan itu.” Azizah teringat kata-kata ayahnya. (h.239).*

- 29) *Asma berulang-ulang mengingatkanku untuk mengenakan jaket tebal setibanya di sana nanti. (h.246).*

Kutipan 24) Mencerminkan seorang manusia yang mematuhi orangtua. Kutipan 25) Mencerminkan seorang manusia yang mematuhi amanat yang baik. Kutipan 26). Mencerminkan seorang manusia yang mematuhi amanat Ibu. Kutipan 27) Mencerminkan seorang manusia yang mematuhi amanat Ibu. Kutipan 28) Mencerminkan seorang manusia yang mematuhi amanat Ayah. Kutipan 29) Mencerminkan seorang manusia yang selalu memberikan pesan kepada orang lain. *Nilai jujur* merupakan manusia yang biasa mengatakan yang sebenarnya, tidak pernah bohong, selalu mengakui kesalahannya dan biasa mengakui kelebihan orang lain. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:48) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 30) *“Turki salah satu tempat yang sangat ingin saya kunjungi, setelah Palestina, sih ...,” ucap jujur. (h.44).*
- 31) *Aku menggeleng, “Oh tidak, sudah pas. Aku suka, enak.” Aku memuji dengan tulus. (h.212).*

Kutipan 30) Mencerminkan seorang manusia yang dalam hatinya ingin sekali mengunjungi Turki setelah palestina. Kutipan 31) Mencerminkan seorang manusia yang selalu berucap apa adanya dengan tulus. *Nilai sabar* merupakan manusia yang berupaya menahan diri dalam menghadapi godaan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:51) dijelaskan pada kalimat berikut;

- 32) *“Dia mulai sering pulang malam, mulutnya bau alkohol. Bahkan tak sekali dua kali aku mengendus bau parfum perempuan di bajunya. Astagfirullah ...,” Azizah*

*menunduk. Ia mengusap air matanya. (h.240).*

Kutipan 32) Mencerminkan seorang manusia yang selalu sabar dalam menghadapi perilaku oranglain yang buruk. *Nilai tegar merupakan manusia yang selalu melakukan sesuatu itu dengan sungguh-sungguh meskipun ada tantangan dan hambatan dan menghindari sikap menyerah sebelum kalah. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012:52) dijelaskan pada kalimat berikut;*

33) *“Pernah suatu hari, aku sedang bersepeda di taman, beberapa polisi memberhentikan aku dan memaksa untuk memeriksa tasku. Tentu saja aku menolak. Aku tak melakukan kesalahan apa pun! Tapi mereka terus memaksa dan pada akhirnya memeriksa tasku yang isinya hanya botol air mineral dan handuk kecil. Mereka ingin memeriksa tasku karena aku berhijab! Sulit ... sulitt sekali menjadi seorang Muslim di sana. Tapi aku tahu harus bertahan!” ia menghela napas sejenak. (h.141).*

34) *“Dunia seakan terbalik, orang-orang menolak mengenalku, bahkan menjauh. Sakiiiiit ... sakali rasanya ketika semua menatapku aneh. Meski di tempat umum, aku tak mengalami tindakan anarkis. Tapi di kantorku, hijab benar dilarang. Tak ada pilihan lain, aku pun hanya bisa menyiasatinya dengan memakai baju dan celana panjang, tanpa penutup kepala. (h.161).*

Kutipan 33) Mencerminkan seorang manusia yang pantang menyerah disaat mengalami kesulitan dalam memakai hijab di negeri orang. Kutipan 34) Mencerminkan seorang manusia yang mempertahankan dalam memakai hijab walaupun sering di tolak. *Nilai tanggungjawab merupakan manusia yang biasa menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu, yaitu menghindari sikap ingkar janji dan biasa mngerjakan tugas hingga selesai. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:46) dijelaskan pada kalimat berikut;*

35) *Ya, memang aku bahagia. Aku senang. Senang bukan kepalang, tapi aku masih punya tanggung jawab di sini. Aku masih harus melanjutkan belajarku hingga masa berlaku visaku usai. (h.196).*

Kutipan 35) Mencerminkan seorang manusia yang selalu melakukan tugasnya tepat waktu.

### **3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dibagi menjadi 5 yaitu rela berkorban, peduli, pemurah, menghargai orang lain, empati. *Nilai rela berkorban* merupakan manusia yang sering menunjukkan sikap dan perilaku mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri dan menghindari sikap egois, apatis, dan masa bodoh. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:50) dijelaskan pada kalimat berikut;

36) *Aku pun berjanji kepadanya, 2012 insya Allah kalau ada rezeki, Ibu bisa ke sana. Aku hanya ingin membuat ibuku bahagia, akan kuusahakan sekuat tenaga mewujudkannya. (h.33).*

Kutipan 36) Mencerminkan seorang manusia yang rela menyisihkan uangnya untuk seorang Ibu. *Nilai peduli* merupakan adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. (Fachtul Mu'in 2011:231) dijelaskan pada kalimat berikut;

37) *Aku mengambil sebotol minyak kayu putih dan mengoleskannya di perutku. Kemudian kutawarkan kepada Ibu dan Uwak Bandi untuk menggunakannya juga, agar merasa lebih hangat. (h.50).*

38) *Mereka orang-orang tua yang harus diperhatikan terlebih dahulu kesiapan fisiknya. (h.79).*

39) *Moona, Mbak Taqi, Asma, Azizah, dan Ainur sempat menjengukku*



*di hotel. Mereka membawakan banyak makanan untuk pemulihan rasa segarku. (h.219).*

Kutipan 37) Mencerminkan seorang manusia yang perhatian pada seorang Ibu dan Uwak Bandi. Kutipan 38) Mencerminkan seorang manusia yang memperhatikan lansia. Kutipan 39) Mencerminkan seorang manusia yang memperhatikan temannya ketika sakit. *Nilai pemurah* merupakan manusia yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku suka menolong terhadap orang lain. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:49) dijelaskan pada kalimat berikut;

40) *Seorang gadis muda di sebelahku, yang melihat aku begitu sibuk membolak-balik halaman Al-Qur'an, dengan sabar membantuku mencarikan surah dan ayat yang sedang dilantunkan. (h.36).*

41) *"Ini ... saya catatkan untuk Mbak Oki," ia menyerahkan selembar kertas berisi goresan penanya. "Subhanallah ... terima kasih, ya, Amani," ucapku senang. (h.91).*

42) *Pak Jejen lah yang setia mengantarkan kami ke mana pun selama kami berada di Makkah. Termasuk mengantar dan menjemputku pulang-pergi. (h.138).*

43) *Karena kasihan, aku memberikan beberapa riyal ke tangan anak kecil tersebut. (h.172).*

44) *Tapi ia sudah memberikan banyak sekali untukku, salah satunya membantu membuat pidato berbahasa Arab, tiga hari yang lalu. (h.183).*

45) *"Iyalah, Laila dan Jihan telah berbaik hati membantuku di dapur tadi," puji Taqdes kepada dua temannya yang ikut makan bersama kami. (h.212).*

Kutipan 40) Mencerminkan seorang manusia yang membantu temannya disaat mencarikan surah dalam Al-Qur'an. Kutipan 41) Mencerminkan seorang manusia yang membantu dalam mencatat sebuah pertanyaan. Kutipan 42) Mencerminkan seorang manusia yang

suka menolong terhadap sesama manusia. Kutipan 43) Mencerminkan seorang manusia yang suka memberi rezeki ke sesama manusia. Kutipan 44) Mencerminkan seorang manusia yang selalu meringankan tugas orang lain, Kutipan 45) Mencerminkan seorang manusia yang suka menolong orang lain. *Nilai menghargai pendapat orang lain* merupakan manusia yang biasa mendengarkan pembicaraan teman orang lain, yaitu dengan menghindari sikap meremehkan orang lain dan tidak berusaha mencela pendapat orang lain. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:49) dijelaskan pada kalimat;

46) *Aku bersemangat sekali mendengarkan cerita Hasret tentang negaranya. Aku sendiri sedikit-banyak telah tahu sejarah Turki, sebuah bangsa yang pernah memimpin Dunia Islam selama tujuh ratus tahun, dari permulaan abad ke-13 hingga jatuhnya Kekhalifahan Utsmani pada awal abad ke-20. (h.147).*

Kutipan 46) Mencerminkan seorang manusia yang menghormati orang lain disaat mendengarkan sebuah cerita. *Nilai empati* merupakan manusia yang suka merasakan sedih ketika melihat teman atau orang lain mendapat musibah dan menghindari sikap masa bodoh. (Abdul Majid dan Dian Andayani 2012:47) dijelaskan pada kalimat berikut;

47) *Aku mengusap sisa air mata di wajah Azizah. "Terima kasih, Oki," katanya. (h.242).*

Kutipan 47) Mencerminkan seorang manusia yang memiliki rasa timbang rasa terhadap orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori hasil temuan dan pembahasan dalam novel *Cahaya di Atas Cahaya*, nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Nilai Moral Hubungan Antara Manusia dengan Tuhannya. Terdiri dari kriteria: Beriman dan bertakwa, Tawakal, dan Bersyukur.
- 2) Nilai Moral Hubungan Antara Manusia dengan Hati Nurani atau Diri Sendiri.

Terdiri dari kriteria: Berpikir matang, Antisipatif, Gigih, Menghargai waktu, Berinisiatif, Berkepribadian, Amanah, Menghargai kesehatan, Mawas diri, Mandiri, Jujur, Sabar, Tegar, dan Bertanggung jawab.

- 3) Nilai Moral Hubungan Antara manusia dengan Manusia Lain. Terdiri dari kriteria: Sikap adil, Rela berkorban, Peduli, Pemurah, Menghargai pendapat orang lain, dan Empati.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah Swt yang melancarkan penelitian ini hingga selesai. Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada panitia Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin III (SNIPMD III) yang telah mewadahi penulis dalam melakukan sebuah penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Dewi, Oki, S. 2012. *Cahaya di Atas Cahaya*. Bandung : Mizani.
- Majid, A & Andayani, D. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: C A P S.

#### Artikel Jurnal

- Maguna Eliastuti. 2017. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono. *Jurnal GENTA MULIA*. 8 (1): 40-52.
- Muhammad Firwan. 2017. Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2 (2): 49-60.

#### Skripsi, Tesis, atau Disertasi

- Siti Nurfajriah. 2014. Nilai Moral Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya

Wiwid Prasetyo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### Sumber Rujukan dari Website

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30205/Chapter%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>. Diakses tanggal 5 Desember 2020.

Pengertian Moral serta definisi Moral Menurut Para Ahli - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli (definisi-pengertian.com). Diakses tanggal 6 Desember 2020.